

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan organisasi struktur skripsi. Pembahasan-pembahasan tersebut akan dipaparkan secara jelas sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Abad ke-21 ditandai sebagai abad globalisasi, artinya perkembangan kehidupan manusia semakin maju seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Perkembangan teknologi informasi yang paling nyata saat ini adalah perkembangan internet yang merupakan jaringan global. Semakin canggihnya teknologi di bidang informasi dan komunikasi saat ini menyebabkan informasi semakin banyak dan beragam. Informasi tersebut dapat berupa dokumen, berita, dan lain sebagainya. Banyak sumber-sumber lain yang berisi informasi penting seperti perpustakaan, lembaga arsip, direktori, indeks, majalah, surat kabar dan lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka tujuan keberaksaraan informasi. Namun, internet memang telah benar-benar mewakili hampir keseluruhan informasi. Internet memuat berbagai macam informasi yang memungkinkan seseorang untuk mencari dan memanipulasi informasi yang telah tersedia, maupun menciptakan dan membagikan atau menyebarkan informasi baru. Pengguna dapat mengakses beragam informasi dari internet yang memuat berbagai *web sites* untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang selanjutnya biasa juga disebut ICT ini telah membuat semakin banyak pihak menyadari bahwa masalah utama yang dihadapi bukan hanya bagaimana mengakses informasi tetapi lebih kepada bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara selektif. Perkembangan ICT yang pesat ini juga berdampak pada penelusuran sumber informasi berbasis elektronik sebagai sebuah kegiatan yang cukup rumit bagi mereka yang belum terbiasa berinteraksi dengan sumber-sumber tersebut.

Peradaban masa depan adalah masyarakat informasi menjadi komoditas utama dan interaksi antar manusia sudah berbasis ICT, maka peran *Information Literacy* (literasi informasi) adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Keterampilan literasi informasi termasuk dalam kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. *US-based Apollo Education Group* (dalam Zubaidah, 2016, hlm. 2) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh keterampilan yang diperlukan oleh siswa di abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktivitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa *entrepreneurship*, serta keterampilan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Swapna & Biradar (2017, hlm. 31-32) yang mengemukakan bahwa:

The educated graduate of the 21st century should be one, who must empowered with various skills and abilities such as life long learning skills, enquiry and research skills to carry out systematic investigation for finding solutions to complex problems, employability and career development skills to succeed in the rapidly changing working place, capacity survive in the present globalised society, communication and information literacy skills, ethical, social and professional understanding, capability to think independently, exercise personal judgment and taking initiatives and good collaboration, teamwork and leadership skills.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa keterampilan literasi informasi termasuk dalam salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini literasi informasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengakses, menganalisis, dan mensistesis serta mengevaluasi informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat suatu keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan maupun dalam pendidikan.

Proses pembelajaran sejarah dalam pelaksanaannya juga hendak mengembangkan dan melatih keterampilan Abad 21 yang terlihat dari kompetensi pembelajaran. Kompetensi tersebut yakni kompetensi inti (KI) 4 tentang mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang telah dipelajarinya di sekolah secara

Ila Samsiah, 2020

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas X SMA Negeri 9 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri. KI 4 ini merupakan kompetensi untuk mencapai keterampilan abad 21 yakni keterampilan literasi informasi. Namun, persoalan pendidikan sejarah yang mendasar dalam mempersiapkan generasi muda bangsa bagi kehidupan masa depan mereka yaitu masa depan yang diwarnai oleh perkembangan teknologi abad ke-21. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Hasan (2019, hlm. 64) bahwa:

Persoalan ini muncul karena materi pendidikan Sejarah secara konvensional berkenaan dengan kajian terhadap peristiwa sejarah direkonstruksi sejarawan berdasarkan ketersediaan informasi. Peristiwa sejarah adalah sesuatu yang dianggap sudah selesai, tidak berulang, dan bersifat spesifik. Sedangkan kehidupan masa kini adalah kelanjutan kehidupan masa lalu dan berlanjut ke kehidupan masa depan dengan banyak pengulangan pada hal-hal yang bersifat umum.

Untuk mempersiapkan generasi muda bagi kehidupan mereka masa kini dan masa depan, maka diperlukan perubahan dalam tujuan, materi, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dengan cara mengembangkan kemampuan mengkaji perubahan di masa lalu, yang sedang terjadi, dan yang akan datang dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang salah satunya yaitu keterampilan literasi informasi. Pembelajaran sejarah di masa kini dan mendatang harus dapat mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang dikuasai oleh arus informasi yang beragam dalam *accessibility* yang luas dan kecepatan yang tinggi pula. Karena siswa yang hidup pada abad ke-21 merupakan anggota masyarakat yang mampu untuk menerima dan menyaring berbagai informasi dari berbagai media. Oleh karena itu, keterampilan literasi informasi dibutuhkan untuk mengarahkan siswa menjadi mengerti dan memahami sumber informasi sehingga dapat merekonstruksi suatu peristiwa sejarah melalui proses penelaahan dan penyimpulan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran sejarah.

Pentingnya siswa memiliki keterampilan literasi informasi ini diungkapkan oleh Lakehead University Library (dalam Sofa, 2010, hlm. 14) bahwa “dengan mengandalkan siswa dalam mencari kebutuhan informasinya akan membuat siswa menjadi mandiri dan juga berpikir kritis”. Berdasarkan pendapat tersebut dikatakan bahwa literasi informasi merupakan syarat bagi siswa agar dapat menjadi pribadi yang berdaya saing dan unggul di era globalisasi.

Keterampilan literasi informasi yang dimiliki siswa akan berguna ketika mereka akan menggunakan informasi. Informasi yang dibutuhkan akan diakses melalui internet maupun media cetak dan mungkin saja informasi yang mereka temukan dibuat oleh seseorang yang usianya tidak jauh dengan mereka. Oleh karena itu, keterampilan literasi informasi perlu dikembangkan dalam setiap pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran sejarah.

Menurut *American Association of School Librarians* (dalam Septiyantono, 2014, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “siswa yang melek informasi adalah siswa yang bisa mengakses informasi secara efisien dan efektif, mampu mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.” Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh lembaga nasional maupun internasional mengenai minat baca, Indonesia memiliki prestasi yang konsisten berada pada urutan bawah dari negara partisipan, seperti yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2016, hlm. 1) bahwa:

PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012.

Menyikapi hal tersebut di atas, permasalahan rendahnya keterampilan literasi harus menjadi perhatian pihak guru dan sekolah. Hal ini karena keterampilan literasi informasi menjadi keterampilan yang dibutuhkan pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa berbagai sekolah kini ada yang telah dan sedang merancang program literasi informasi, seperti yang telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah menengah negeri di Kota Bandung, yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Data literasi yang digunakan SMA Negeri di Kota Bandung

No	Literasi yang Digunakan	SMA Negeri
1.	Literasi Dasar	1,2,5,8,9,10,11,15,16,18,20,21,22,23,26
2.	Literasi Perpustakaan	3,6,12,14,17,24,25
3.	Literasi Media	4,13
4.	Literasi Dasar dan Literasi Perpustakaan	7
5.	Literasi Perpustakaan dan Literasi Media	19
6.	Tidak Jelas	27

(Sumber: hasil penelitian Yuniati, Y., dkk, 2017, hlm. 374)

Literasi Dasar merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi Perpustakaan antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, atau mengatasi masalah. Literasi Media, yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

Berdasarkan tabel data literasi di atas, dapat diketahui bahwa upaya pembiasaan literasi yang sekolah-sekolah menengah atas negeri (SMA) di kota Bandung umumnya sudah dilakukan secara rutin oleh semua sekolah. Akan tetapi, pembiasaan literasi ini hanya dilakukan seminggu sekali melalui kegiatan membaca selama 15 menit yang berakhir dengan pembuatan resume dari literatur yang dibaca peserta didik tanpa adanya evaluasi. Hal ini seperti terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 9 Bandung, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai kurangnya keterampilan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa terutama dalam pembelajaran sejarah di kelas. *Pertama*, pada kegiatan pencarian informasi, siswa mengakses sumber informasi

Ila Samsiah, 2020

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas X SMA Negeri 9 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari internet tanpa mengidentifikasi penulis, alamat, dan waktu dibuatnya sumber informasi yang banyak dan beragam. Selain itu, permasalahan dalam proses pencarian informasi ini ditunjukkan dengan sikap hanya puas terhadap satu sumber informasi yang telah mereka dapatkan.

Kedua, pada tahap pengolahan informasi masih banyak siswa yang tidak mengidentifikasi informasi dengan baik, padahal tidak semua informasi yang mereka dapatkan akan mereka gunakan. *Ketiga*, pada tahap penyampaian informasi belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dimana siswa hanya menyampaikan informasi yang mereka peroleh secara tekstual dari sumber informasi yang didapatkan tanpa adanya analisis serta kesimpulan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca. Permasalahan rendahnya keterampilan literasi informasi siswa harus menjadi perhatian bagi pihak guru dan sekolah. Hal ini karena keterampilan literasi informasi menjadi keterampilan yang dibutuhkan pada saat ini. Keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi harus hadir dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, keterampilan literasi informasi juga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keterampilan ini dapat memecahkan masalah menggunakan informasi yang telah didapatkannya juga terhindar dari banyaknya berita atau informasi yang bersifat *hoax*. Solusi pemecahan permasalahan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berupaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa.

Kemampuan dalam literasi mencakup 4 aspek kebahasaan. Namun, dalam arti sempit literasi lebih mengarah pada aktivitas membaca dan menulis. Berikut adalah kemampuan literasi yang menunjang dalam pemerolehan informasi: Menurut Somadayo (2011) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Crawley dan Mountain (dalam Somadoyo, 2011) menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan

Ila Samsiah, 2020

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas X SMA Negeri 9 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemerolehan informasi tersebut adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan menggunakan metode CIRC ini siswa dapat menyerap sebanyak mungkin informasi dari berbagai media dalam sumber cetak maupun tertulis. Begitupun informasi dalam pembelajaran sejarah sendiri dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen, arsip, surat kabar, bahkan benda-benda peninggalan zaman dahulu seperti prasasti atau yang lainnya. Untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan tersebut, mereka tentu harus melalui proses membaca.

Kelebihan dari metode CIRC ini seperti yang diungkapkan oleh Slavin (2010, hlm. 22) adalah sebagai berikut:

(1) dapat lebih memahami bacaan, wacana, atau klipng dan tidak bergantung pada teks tertentu, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan guru, (3) dapat digunakan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, (4) meningkatkan keterkaitan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta (5) meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka bisa menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan berani menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, metode ini menuntun siswa dalam suatu pembelajaran pemecahan permasalahan melalui penggunaan informasi. Pada pelaksanaannya, metode ini memiliki lima tahapan dalam proses pembelajarannya. Metode CIRC yang memiliki 5 tahapan tersebut merefleksikan suatu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Tahapan-tahapan dalam metode CIRC mengarahkan siswa pada kegiatan pencarian, pengolahan, dan penyampaian informasi.

Terdapat beberapa aspek dari keterampilan informasi yang memiliki keterhubungan dengan metode CIRC. *Pertama*, kegiatan mencari, mengolah, dan menyampaikan atau menggunakan informasi yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi terdapat pada tahapan dari metode CIRC. *Kedua*, keterampilan literasi informasi berkaitan dengan cara seseorang yang dihadapkan pada banyaknya informasi. Melalui metode CIRC siswa dapat mengolah informasi yang mereka dapatkan khususnya informasi yang mereka akses dari

internet secara baik. *Ketiga*, keterampilan literasi informasi khususnya pada kegiatan pencarian informasi pada saat ini berkaitan erat dengan penggunaan teknologi. Kemudahan dalam mengakses sumber informasi dari internet dengan menggunakan *hand phone* juga dilakukan siswa dalam metode CIRC dengan tujuan untuk memudahkan dalam pencarian, pengolahan, dan penyampaian informasi. Selain itu, penerapan metode CIRC dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih dan juga mengolah suatu informasi yang berisi peristiwa sejarah.

Metode CIRC merupakan metode yang mengharuskan siswa memiliki berbagai macam sumber informasi selain internet yakni seperti buku, gambar sejarah, film sejarah, surat kabar dan sumber lainnya dalam mempelajari suatu topik. Dan dalam praktiknya, siswa akan diarahkan oleh guru untuk mengakses dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber pembeding. Setelah itu, mereka kemudian mengidentifikasi informasi dari setiap sumber informasi yang telah didapatkan. Kegiatan ini meliputi membaca informasi untuk mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan serta relevan dengan permasalahan yang mereka dapatkan. Kemudian mereka membandingkan berbagai informasi dari sumber yang mereka dapatkan untuk selanjutnya digunakan dalam memecahkan permasalahan.

Pada tahap pengolahan informasi, mereka dapat menuliskan konsep atau gagasan dari informasi yang mereka dapatkan untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang akan dipecahkan, dan juga memudahkan mereka untuk menyimpulkan informasi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat sendiri. Selanjutnya siswa dapat menyajikan informasi dengan baik melalui laporan tertulis maupun presentasi. Pada akhirnya, siswa diajak untuk menilai proses dan hasil dari pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menggunakan metode CIRC dengan tujuan sebagai umpan balik pada pertemuan selanjutnya.

Keterampilan literasi informasi yang dimiliki siswa akan menjadi dampak positif dari arus kemajuan teknologi informasi terhadap pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran sejarah. Keterampilan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar sejarah, sebab hasil belajar adalah alat atau tolak ukur keberhasilan

proses pembelajaran yang dilakukan, sekaligus pencapaian siswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkan penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran sejarah dapat berpengaruh terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 9 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Bandung?” yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk kelompok siswa yang mempunyai keterampilan literasi informasi yang “Baik”, apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC?
- 2) Untuk kelompok siswa yang mempunyai keterampilan literasi informasi yang “Cukup Baik”, apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC?
- 3) Untuk kelompok siswa yang mempunyai keterampilan literasi informasi yang “Kurang Baik”, apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC?
- 4) Secara keseluruhan, apakah terdapat pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar sejarah siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran umum mengenai keterampilan literasi informasi dilihat dari hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selain itu, terdapat tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas dengan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik”.
- 2) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas dengan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik”.
- 3) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas dengan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik”.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi dilihat dari hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan pentingnya mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa untuk hasil-hasil penelitian dalam kajian sejenis sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis yang dapat diambil adalah memberikan masukan kepada:

- 1) Sekolah

Memberikan referensi dan gambaran untuk sekolah dalam mengembangkan berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran sejarah.

2) Guru

Manfaat bagi guru adalah dapat memberikan sebuah solusi atau alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa terutama dalam keterampilan literasi informasi.

3) Siswa

Manfaat bagi siswa adalah siswa mendapatkan metode pembelajaran yang baru yakni metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi yang dapat dilihat dari kemampuan mencari informasi, mengidentifikasi kebenaran informasi, mengevaluasi informasi serta menkomunikasikannya kembali dapat tergambar dengan baik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

H_a : Ada pengaruh penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah.

μ_1 : Skor rata-rata *pretest*

μ_2 : Skor rata-rata *posttest*

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur organisasi dalam penulisannya. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi ini

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagaian awal yang menguraikan tentang bagaimna latar belakang dari penelitian yang diungkapkan peneliti tentang permasalahan yang akan diteliti dan telah ditemukan peneliti di lapangan. Bab ini juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian yang digunakan serta sistematika penelitian yang digunakan peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini menguraikan mengenai kajaian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diungkap oleh peneliti secara mum dari berbagai literaur maupun teori yang akan digunakan peneliti yang memuat permasalahannya, yaitu perta tinjauan mengenai metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kedua mengenai keterampilan literasi informasi dan keriga mengenai penelitian terlebih dahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini, dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *One Group Time Series Design*. Selain itu, dalam bab ini diuraikan pula mengenai lokasi dan subjek penelitian, definisi konseptial dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik validasi data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan hasil penelitian dan analisis temuan dari penelitian tersebut. bab ini berisi jawaban untuk pertanyaan penelitian yang termuat dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, berupa kesimpulan dan rekomendasi.